

Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna)

Said. M. Rahimin¹, Nurdian Setiawan,² H. Kamaruddin³

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Natuna

Email: saidrahimin72@gmail.com¹, nurdiansetiawan333@gmail.com², kamaruddinnatuna@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of this research is to find out Transformation of Islamic Values in Strengthening Micro, Small and Medium Enterprises (Study of Sedanau Village, West Bunguran District, Natuna Regency). By using a constructivist approach, using understanding in describing general, unique and distinctive realities, with a qualitative descriptive approach that describes the reality in more depth regarding the transformation of Islamic values in strengthening Micro, Small and Medium Enterprises in Sedanau, West Bunguran District, Kab. Natuna. By using qualitative descriptive analysis, this research concludes that the transformation of Islamic values contributes to strengthening micro businesses in Sedanau Village. The transformation of Islamic values in small businesses includes the implementation of Islamic principles in management, business ethics, and interaction with stakeholders. Honesty and trustworthiness, small business actors in Sedanau Village, West Bunguran District emphasize honesty and trustworthiness in every aspect of business, including transactions, presenting product information, selecting sustainable raw materials. Using Islamic values in marketing strategies, including honest promotions, product development in accordance with Islamic ethics, and good customer service. Apart from that, we also participate in zakat and alms, as a form of concern for community needs and helping those in need. Small business owners can play an important role in establishing a business culture that is in line with Islamic values and makes a positive contribution to the surrounding community. Thus, small businesses can become a forum for implementing Islamic values in daily practice. This research found that business activities begin with prayer, end activities with prayer, perform obligatory and sunnah worship, pray on time.

Keywords; Transformation, Islamic Values of UMKM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Transformasi Nilai-Nilai Islam Dalam Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna). Dengan menggunakan menggunakan pendekatan konstruktivisme, menggunakan pemahaman dalam menggambarkan realitas umum, unik serta khas, dengan pendekatan diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kenyataan secara lebih mendalam mengenai transformasi nilai-nilai Islam dalam penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna. Dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi nilai-nilai Islam berkontribusi dalam penguatan usaha mikro di Kelurahan Sedanau. Transformasi nilai-nilai Islam dalam usaha kecil mencakup implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan, etika bisnis, dan interaksi dengan stakeholders. Kejujuran dan amanah, pelaku usaha kecil di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat menekankan kejujuran dan amanah dalam setiap aspek bisnis, termasuk dalam transaksi, penyajian informasi produk, pemilihan bahan baku yang berkelanjutan. Menggunakan nilai-nilai Islam dalam strategi pemasaran, termasuk promosi yang jujur, pengembangan produk yang sesuai dengan etika Islam, dan layanan pelanggan yang baik. Selain itu juga berpartisipasi dalam zakat dan sedekah, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Pemilik usaha kecil dapat berperan penting dalam membentuk budaya bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, usaha kecil dapat

menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktek sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan bisnis diawali dengan berdoa, mengakhiri kegiatan dengan berdoa, melakukan ibadah wajib dan sunnah, sholat tepat waktu.

Kata Kunci; Transformasi, Nilai-Nilai Islam UMKM

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, kegiatan ekonomi telah menjadi sedemikian rumit karena melibatkan berbagai macam sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya uang. Sistem ekonomi kapitalis tumbuh dan berkembang dengan bersumber pada sumber daya keuangan, sehingga logika ekonominya berkembang dan berorientasi pada kepentingan pemilik modal. Sistem ini memiliki prinsip pasar bebas (pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran).

Nilai Islam adalah suatu ukuran atau patokan dimana manusia bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Nilai Islam terdapat suatu komponen-komponen penting di dalamnya yaitu mengenai Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Selain itu ruang lingkup dalam Nilai Islam sangatlah luas dalam mengenai halal haram suatu produk, kebersihan, proses pembuatan produk sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, serta situasi dan kondisi di lokasi tempat produk tersebut.

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan kemaslahatan bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam (Muhammad Turmudi, 2017). Sistem ekonomi Islam mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan, tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat (Afzalur Rahman, 2000). Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

Transformasi ekonomi islam ditempuh melalui pengembangan ekosistem rantai nilai halal (*halal value chains*) di sektor-sektor unggulan, sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Prinsip dasar ekonomi islam pada dasarnya adalah mendorong optimalisasi pemanfaatan semua sumber daya dan teknologi, yang akan selalu berujung pada aktivitas ekonomi produktif. Selama ini penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi yang

ada di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat sudah sangat berkurang, baik dari segi Aqidah, Akhlak, Halal Haram, serta hal lainnya. Masyarakat belum begitu memahami apa itu nilai Islam dalam kegiatan ekonomi serta apa saja yang ada di dalamnya. Menurut pandangan mereka dalam menjalankan sebuah usaha diartikan sebagai aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata.

Aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, karena itu cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Walaupun cara-cara yang digunakan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Serta kebanyakan para pelaku usaha jarang yang memperhatikan produk penjualannya baik dari segi halal haram, proses pengolahan dan pembuatan, situasi kondisi, keadaan tempatnya, kebersihan, dan yang lainnya. Para pelaku UMKM sendiri tidak memperhatikan nilai-nilai Islam dalam penerapan berdagangnya baik dari aqidah, akhlak, halal-haram dalam produk makanannya. Para pelaku berharap semoga dagangannya mendapatkan peningkatan dan bisa menerapkan nilai-nilai Islam terhadap produk makanannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah produk makanan di Sedanau Kecamatan Bunguran.

Kemampuan pelaku usaha muslim pada saat ini selalu pada kondisi tertinggal dan masih dirundung keterbelakangan di berbagai sektor, khususnya pada bidang ekonomi. Kehadiran pengusaha muslim harapannya akan menjadi role model bagi pelaku usaha muslim lainnya untuk mengikuti jejak langkahnya dalam hal memecahkan permasalahan ekonomi. Semangat dan kerja keras pelaku usaha muslim dalam berwirausaha adalah sebuah perwujudan etos kerja yang perlu ditularkan untuk umat islam generasi selanjutnya untuk sukses dan berhasil (Dey, T. C., & Banerjee, 2021).

Transpormasi nilai-nilai Islam dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena mereka menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta distribusi pendapatan yang lebih merata. Beberapa nilai-nilai Islam dapat memperkuat sektor UMKM:

1. Keadilan dan Keseimbangan

Pengusaha Muslim yang menerapkan nilai-nilai Islam cenderung mengutamakan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam bisnisnya. Mereka memperhatikan hak-hak pekerja, konsumen, dan pihak terkait lainnya, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Keadilan dalam pembagian keuntungan dan kerugian dapat memperkuat loyalitas pekerja dan konsumen terhadap bisnis tersebut.

2. Etika Bisnis

Islam mendorong pengusaha untuk berbisnis dengan etika yang tinggi, seperti jujur, adil, dan transparan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, yang pada akhirnya dapat membuka peluang kerjasama dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan menjunjung tinggi etika bisnis, UMKM akan menjadi lebih terhormat dan dapat membangun reputasi yang baik.

3. Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi

Nilai-nilai Islam mendorong muslim untuk mencari rezeki secara halal dan berusaha untuk mandiri secara ekonomi. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti mendorong usaha untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, transpormasi nilai-nilai Islam dapat memberdayakan UMKM untuk menjadi lebih berdaya saing di pasar.

4. Menghindari Praktik Riba dan Maysir

Islam melarang praktik riba (bunga) dan maysir (perjudian) dalam segala bentuknya. Hal ini berdampak positif bagi UMKM karena menghindari beban utang yang berlebihan dan risiko spekulatif yang tidak diinginkan. Dalam konteks permodalan, pengusaha Muslim dapat mencari alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan mikro berbasis keadilan dan kemitraan.

5. Saling Kerjasama dan Kemitraan

Islam mendorong untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Transpormasi nilai-nilai ini dapat mendorong pengusaha untuk membentuk kemitraan dan jaringan bisnis yang kuat, di mana UMKM dapat saling mendukung dan memperkuat posisi mereka di pasar.

6. Inklusivitas Sosial dan Lingkungan

Pengusaha yang menerapkan nilai-nilai Islam cenderung lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dalam konteks UMKM, ini berarti memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, UMKM dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.

Pentingnya menata UMKM supaya bisa bersinergi menjadi penting, karena ketika bisa bersinergi dan terintegrasi (Susanto et al., 2022; Yul Fanani et al., 2022; Zakaria et al., 2022), maka akan mendapatkan peluang untuk masuk pasar global (Hartopo, 2022). Kemandirian UMKM dalam menjalankan usahanya diharapkan dapat menghadapi persaingan bisnis yang berkembang sangat pesat saat ini. Kondisi lingkungan bisnis yang sudah bertransformasi kepada era bisnis digital karena banyak menguntungkan pelaku

usaha dengan cara memangkas biaya-biaya untuk pemasaran produk dan pendistribusiannya. Setiap orang muslim itu akan menginginkan keberhasilan serta sebuah kebahagiaan baik di ketika berada pada dunia dan akhirat (Gultom et al., 2022; Hendra et al., 2022; Sanusi et al., 2022). Ikhtiar dengan cara menjalankan bisnis adalah salah satu bagian atau proses untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan tersebut. Ikhtiar ini harus dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu menggunakan pemahaman dalam menggambarkan realitas umum, unik serta khas, dengan pendekatan diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kenyataan secara lebih mendalam mengenai transformasi nilai-nilai Islam dalam penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna. Objek penelitian ini adalah UMKM yang berada di Sedanau Kecamatan Bunguran Barat, Subjek penelitian ini adalah Pemilik UMKM, Tokoh-tokoh Agama Islam dan Camat Bunguran Barat. Melihat karakteristik sampel, maka metode yang digunakan adalah Convenience Sampling yaitu memberikan kesempatan yang sama dari anggota populasi yang dengan senang hati mau memberikan jawabannya (Sekaran, n.d.).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan, 1) Observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha terkait transformasi nilai-nilai Islam, 2) Wawancara kepada pemilik UMKM, Tokoh-tokoh Agama Islam, Lurah Sedanau serta Camat Bunguran Barat guna menggali informasi mengenai transformasi nilai-nilai Islam dalam penguatan UMK, 3) Dokumentasi yaitu dengan mempelajari Izin Usaha, laporan Keuangan, serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah produk makanan di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan mendapatkan data jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif yaitu memaparkan temuan penelitian yang di analisis berdasarkan teori dan nilai-nilai ekonomi Islam.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam. (Muhammad Turmudi, 2017;1)

Dengan demikian, sistem ekonomi Islam mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat karena memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan, tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat (Afzalurrahman, 2000). Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

1. Latar Belakang Usaha

Sebagai Muslim, motivasi untuk memulai usaha dapat berasal dari berbagai faktor yang mencakup nilai-nilai agama, moral, ekonomi, dan sosial. Beberapa motivasi umum yang dapat melatarbelakangi seseorang yang beragama Islam dalam memulai usaha termasuk mencari berkah. Banyak Muslim percaya bahwa usaha yang dilakukan dengan niat baik, kejujuran, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan mendapatkan barakah atau keberkahan. Oleh karena itu, banyak yang berusaha untuk memastikan bahwa usaha mereka dijalankan sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki halal dan tidak tergantung pada orang lain jika memungkinkan. Dengan demikian, memiliki usaha sendiri dapat menjadi cara untuk mencapai kemandirian ekonomi. Memiliki usaha dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi lokal. Ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Islam mengajarkan prinsip keadilan dalam pengelolaan sumber daya. Melalui usaha, seseorang dapat mengelola sumber daya dengan bijak, memastikan keberlanjutan, dan berkontribusi pada keseimbangan lingkungan. Seorang Muslim dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan sedekah, beramal, dan berkontribusi pada upaya filantropi yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam menekankan pentingnya etika dalam bisnis. Memulai dan menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip etika bisnis yang baik dapat menjadi bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Sebagai bagian dari pencapaian tujuan hidup, beberapa Muslim mungkin melihat memiliki usaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka dalam memberikan manfaat kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Sebagai Muslim apa yang melatarbelakangi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna selain untuk membantu perekonomian keluarga juga merupakan sarana bagi mereka untuk beramal

dan berbuat kebaikan. Usaha yang dijalankan semua sudah dikonsultasikan dengan keluarga dan mereka mendapat dukungan keluarga. Namun demikian hasil lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua Usaha Mikro Kecil Di Kelurahan Sedanau memiliki ijin usaha. Ijin yang mereka dapatkan hanya sebatas dari Kelurahan maupun Kecamatan. Hanya terdapat 3 Usaha Mikro Kecil Di Kelurahan Sedanau memiliki yang memiliki ijin berupa Nomor Induk Berusaha dan 2 usaha yang memiliki sertifikat halal.

2. Permodalan

Dalam Islam, aspek permodalan dalam usaha harus mematuhi prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Beberapa prinsip ini termasuk larangan terhadap riba (bunga), unsur perjudian, dan kegiatan bisnis yang melibatkan unsur-unsur haram. Berikut adalah beberapa prinsip permodalan dalam usaha menurut Islam:

a. Larangan Riba

Riba atau bunga dianggap sebagai haram dalam Islam. Oleh karena itu, permodalan yang melibatkan pembayaran bunga atau keuntungan riba dianggap tidak sah. Islam mendorong model pembiayaan yang berbasis pada keadilan dan saling menguntungkan, seperti akad mudharabah dan akad musyarakah.

b. Bisnis yang Halal

Modal yang digunakan dalam usaha harus berasal dari sumber yang halal. Ini berarti bahwa dana tidak boleh berasal dari kegiatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti perjudian, minuman keras, atau bisnis yang melibatkan riba.

c. Keadilan dan Transparansi

Prinsip keadilan dan transparansi dalam berbagai aspek bisnis, termasuk permodalan, sangat ditekankan dalam Islam. Semua pihak yang terlibat dalam usaha, termasuk pemilik modal, diharapkan untuk berlaku adil dan transparan dalam transaksi mereka. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gomez-perez, M., & Jourde, n.d.) dan (Purnama, 2017). Pelaku bisnis penting untuk selalu jujur dalam menjalankan bisnis karena kejujuran seorang pelaku usaha akan mendapatkan kepercayaan pelanggan untuk bersedia menggunakan produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh pelaku bisnis. Hubungan yang saling menguntungkan akan berdampak baik bagi kelangsungan bisnis dalam menghadapi persaingan di era perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan.

d. Akad Mudharabah dan Musyarakah

Dalam permodalan Islam, terdapat dua jenis akad yang sering digunakan, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Akad mudharabah melibatkan perjanjian antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib), di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Akad musyarakah melibatkan kerjasama antara dua pihak

atau lebih dalam pembiayaan dan pengelolaan usaha, dengan keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan.

e. Tanggung Jawab Sosial

Islam mendorong pemilik modal untuk mempertimbangkan dampak sosial dari usaha mereka. Mereka diharapkan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

f. Hindari Spekulasi Berlebihan:

Islam menekankan pentingnya menghindari spekulasi berlebihan dan kegiatan bisnis yang bersifat untung-untungan. Sebaliknya, investasi yang dipertimbangkan dengan matang dan berdasarkan analisis yang baik lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penelitian ini telah menemukan bahwa sebagian besar modal yang digunakan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kab. Natuna bersal dari modal sendiri. Modal sediri merupakan modal yang berasal dari tabungan maupun hasil penjualan barang berharga (honda, emas), juga bantuan dari orang tua pelaku usaha tersebut. Namun demikian terdapat seorang pelaku Usaha Mikro Kecil yang mendapatkan modal berasal dari pinjaman dengan pihak Rentenir. Hal ini terpaksa mereka lakukan karena tidak memiliki barang berharga yang dpat dijual untuk dijadikan modal usaha. Sumber modal usaha perlu dipastikan untuk meliahat kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam, banyak Muslim meminta bimbingan dari ahli ekonomi Islam atau pakar hukum Islam (*fuqaha*).

3. Transformasi Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai islami dalam kewirausahaan adalah nilai yang melandasi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha seperti yang diatur pada sura-surat dalam Alqur'an serta banyak Hadits. Misalnya kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan (Rimiyati, H., & Munawaroh, 2016). Transformasi nilai-nilai Islam merujuk pada upaya untuk menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun kolektif. Ini mencakup transformasi nilai-nilai agama Islam ke dalam praktek sehari-hari, termasuk dalam bidang moral, sosial, ekonomi, dan politik.

Berikut adalah beberapa aspek nilai-nilai islam yang diterapkan terapkan dalam usaha kecil di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat. Transformasi nilai-nilai Islam dalam usaha kecil mencakup implementasi prinsip-prinsip Islam dalam

pengelolaan, etika bisnis, dan interaksi dengan stakeholders. Berikut adalah beberapa aspek transformasi nilai-nilai Islam dalam konteks usaha kecil:

a. Etika Bisnis:

Kejujuran dan amanah, pelaku usaha kecil di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat menekankan kejujuran dan amanah dalam setiap aspek bisnis, termasuk dalam transaksi, penyajian informasi produk, pemilihan bahan baku yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab serta penanganan keuangan. Tanggung jawab sosial usaha kecil di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat telah memberikan dampak sosial dari dengan memberikan kontribusi positif pada komunitas lokal dan menciptakan lapangan kerja. Menggunakan nilai-nilai Islam dalam strategi pemasaran, termasuk promosi yang jujur, pengembangan produk yang sesuai dengan etika Islam, dan layanan pelanggan yang baik.

b. Pembiayaan Syariah Dan Pengelolaan Keuangan:

Pembiayaan dilakukan pada dasarnya bebas riba, saat memerlukan pembiayaan, mencari solusi pembiayaan yang bebas dari riba sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad mudharabah atau musyarakah Dalam pengelolaan keuangan usaha kecil di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan, termasuk berpartisipasi dalam zakat dan sedekah, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan.

Zakat adalah kewajiban secara eksplisit dalam rukun Islam. Peran manajemen pada lembaga zakat menjadi penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Rini et al., 2021) mendapatkan fakta bahwa dimensi keuangan menduduki peringkat pertama diikuti oleh dimensi kinerja. zakat dan sedekah dianggap penting oleh umat Islam dalam mewujudkan kesuksesan sebuah bisnis (Pamuncak et al., 2021). Penelitian itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widiastut et al., 2021). Menunaikan zakat dan sedekah berpengaruh terhadap kinerja bisnis Gaya kepemimpinan perempuan menjadi menawarkan iklim yang sejuk dalam menjalankan sebuah usaha. Studi ini dilakukan pada 394 perusahaan Perancis selama periode 2001- 2010. Perusahaan keluarga lebih cenderung menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Keluwesan pemimpin perempuan dalam melakukan penawaran dan bernegosiasi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis (Nekhili et al., 2018). Beberapa bisnis keluarga harus mengalami penutupan usaha dikarenakan tidak adanya regenerasi kepemimpinan dari keturunannya pemilik bisnis (Committee et al., 2021).

Transformasi nilai-nilai Islam dalam usaha kecil dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih beretika dan berlandaskan prinsip-prinsip moral Islam. Pemilik usaha kecil dapat berperan penting dalam membentuk budaya bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, usaha kecil dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktek sehari-hari.

Pelaku bisnis yang memiliki kemauan untuk bekerja keras dalam menjalankan bisnisnya akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnisnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Levine, n.d) dan (Machmud, 2020). Bekerja keras penting untuk dilakukan pelaku bisnis agar perkembangan bisnis mengalami peningkatan. Pantang menyerah dalam menjalankan bisnis, rajin dalam bekerja dan tidak mudah putus asa serta tawakkal terhadap hasil yang diperoleh. Pelaku usaha selalu bekerja keras dalam menjalankan bisnis, tetapi untuk hasilnya pelaku usaha banyak yang menyatakan berserah diri pada ketentuan Allah. Menepati janji dengan menyerahkan produk dan pesanan tepat waktu dan sesuai perjanjian yang telah dibuat, konfirmasi apabila terjadi perubahan atas produk yang dijanjikan menjadi suatu keharusan bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya supaya pelaku bisnis bisa berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Seorang pelaku usaha yang menepati janji dalam menjalankan bisnis berdampak pada kinerja bisnis yang dijalankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Levine, n.d) dan (Machmud, 2020). Menyimpulkan bahwa membayar gaji karyawan tepat waktu pada saat tiba waktu tanggal penggajian menjadi perhatian yang serius bagi para pelaku bisnis.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan bisnis diawali dengan berdoa, mengakhiri kegiatan dengan berdoa, melakukan ibadah wajib dan sunnah, sholat tepat waktu. Menurut Falah et al., (2021) Seharusnya perbuatan ini adalah kegiatan yang rutin yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha yang beragama islam dengan taat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kejujuran, bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, dan kepemimpinan berpengaruh pada kinerja bisnis, sedangkan selalu berdoa, menunaikan zakat dan sedekah tidak berpengaruh pada kinerja bisnis. Pada penelitian ini, walaupun wawancara dengan narasumber terbatas dan pertanyaan mengawali kegiatan bisnis dengan berdoa, mengakhiri kegiatan dengan berdoa, melakukan ibadah wajib dan sunnah, sholat tepat waktu dan rajin berdzikir tidak memberikan dampak terhadap transformasi nilai-nilai islam dalam kegiatan usaha, namun

kegiatan ini harus rutin untuk dilakukan oleh seorang yang beragama islam dengan taat terutam menghindari penggunaan modal dari rentenir.

Seorang yang beragama islam yang menjadi pelaku usaha memiliki kewajiban juga untuk membayar zakat. Bersedekah harus rutin dan membantu fakir miskin harus rutin untuk dilakukan karena islam mengajarkan sedekah dan membantu sesama fakir miskin. Kemampuan pemilik usaha memproyeksikan pengembangan usaha berkaitan dengan investasi yang akan dilaksanakan menjadi pekerjaan tersendiri bagi pemilik bisnis.

Hasil Penelitian ini menyarankan agar pihak Kelurahan maupun Kecamatan Bunguran Barat untuk dapat melakukan bimbingan teknis terkait permodalan usaha, perizinan, sertifikasi kehalalan produk dan promosi.

E. Referensi

- Afzalur Rahman. (2000). *"Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan"*. M. Arifin." Afzalur Rahman.
- Afzalurrahman. (2000). *Muhammad Sebagai Pedagang*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Committee, R., Chairperson, C., Member, C., Officer, C. A., & Subocz, S. (2021). Walden University. Delaney, J. C. (2021). (2021). The effect of leadership styles on business performance on Florida SMEs: A qualitative case study. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 82(5-A).
- Dey, T. C., & Banerjee, S. (2021). Impact of Consortium in Social Media on Businesses of Women Entrepreneurs During Covid 19 Lockdown: A Comparative Study in State of West Benga. *Parikalpana: KIIT Journal of Management*, 17(1), 191.
- Falah, S., Alifah, A., Rizal, S., & Al-Islami, U. Q. (2021). Enhancing Organizational Commitment through Islamic Organizational Culture and Islamic Work Ethic in Modern Pesantren: The Role of Kyai ' s Transformational Leadership Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Research Article. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 499.
- Gomez-perez, M., & Jourde, C. (n. d. . (n.d.). Women entrepreneurs in hajj-related travel agencies have successfully mobilized various sorts of social capital and networks to create, run , and expand their businesses. Islamic Entrepreneurship in Senega. *Women's Trajectories in Organizing the Haj*.
- Gultom, E., Frans, A., & Cellay, E. (2022). Adapting the Graphic Novel to Improve Speaking Fluency for EFL Learners. *AlHijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 46
- Hartopo, M. (2022). *Rangkul Pelaku UMKM Kudus*.
- Hendra, R., Jamilus, J., Dogan, R., & Gugler, T. K. (2022). Job Analysis Urgentiy (Task) in Islamic Education. *Al-Hijr:Ournal of Adule Jarn World*, 1(2), 55–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.15>
- Levine, N. D. (1970). *Protozoan Parasites of Domestic Animal and of Man*. Burgess Publ. Co. Minneapolis, USA.
- Machmud, A. (2020). Characteristics of Islamic entrepreneurship and the business success of SMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2).
- Muhammad Turmudi. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ISLAMADINA, Volume XVI*.
- Nekhili, M., Chakroun, H., & Chtioui, T. (2018). Women's Leadership and Firm Performance: Family Versus Nonfamily Firms. *Journal of Business Ethics*, 153(2), 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-016-3340-2>
- Pamuncak, M. B., Possumah, B. T., & Halim, Z. A. (2021). The Impact of Zakat Accounting Standard (Safs Shariah No.109) on the Performance of Zakat

Institutions in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(2), 1–1.

- Purnama, C. (2017). Islamic Culture Impact of Increasing Satisfaction and Performance of Employees: Study of Educational Institutions Sabillilah Sampang. *Asian Economic and Financial Review*, 7(5), 528–.
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 130–.
- Rini, R., Purwanti, A., & Farah, W. (2021). Accountability Index for Zakat. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(3), 1–1.
- Sanusi, S., Musnandar, A., Sutomo, S., Rafiu Ibrahim, A., & Lantong, A. (2022). Implementation of Character Education: Perspective of Love for All Hatred For None in Spiritual, Social and Humanitarian Characters Formation in SMU Plus Al-Wahid. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 65–7.
- Sekaran, U. (n.d.). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanto, F., Pérez Ramos, P., & Alami, N. (2022). Strategies of English Lecturers in Facilitating Interactional Communication of English Students During the New Normal Period of the Covid 19 Pandemic at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu for the 2021-2022 Academic Year. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 88–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.12>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1).
- Yul Fanani, I., Prakoso, R. D. Y., Bissessar, C., & Gligorovic, M. (2022). Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Improving Achievement and Learning Motivation of Muhammadiyah in Mu'allimin Madrasah Muhammadiyah Yogyakarta. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 71–7. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.16>
- Zakaria, B. N. A., Fakhri, M. N., Saifuddin, S., Imani, A., & Said, H. (2022). Politeness Strategies Employed in Communication with Santri and Ustadz in an Islamic Boarding School in Indonesia. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 80–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.14>